

PARTISIPASI POLITIK ORGANISASI KARANG TARUNA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA

Ananda Agustina¹, Izomiddin², Reni Apriani³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: anandaagustina26@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled Political Participation of Youth Organizations in Gunung Agung Village, West Merapi District, Lahat Regency in Village. The inactivity of youth organizations, in this case members of youth organizations in terms of village development, can be seen from three things: First, political activity is a threat to various aspects of their lives. Every decision has a cost or risk. Second, political activity is seen as a futile work. Third, the absence of factors to "stimulate oneself to act" or also known as "political incentives". The purpose of this research is to find out why there can be inactivity of political participation by members of the youth organization in village development and to provide solutions for this inactivity. The method used is a qualitative descriptive approach. The data sources of this research are 50 people and the theory used is the theory of political participation proposed by Morris Rossenberg and Rush and Altof. The results of this study discuss the factors that cause the inactivity of youth organizations of youth organizations in carrying out political participation in village development, such as factors of work, economy, and education. the solutions offered are such as seminars that the theme of political education, well as cooperating with the private sector in fulfilling facilities.

Keywords: *Political participation, Youth Organizations, Village Development.*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Partisipasi Politik Organisasi Kepemudaan Karang Taruna Desa Gunung Agung Kecamatan Merapi Barat Kabupten Lahat Dalam Pembangunan Desa. Ketidakaktifan sebagian anggota karang taruna dalam hal pembangunan desa dilihat dari tiga hal yakni Pertama, aktivitas politik merupakan ancaman terhadap berbagai aspek kehidupannya. Setiap keputusan pasti ada biaya atau resikonya. Kedua, aktivitas politik dipandang sebagai suatu kerja yang sia-sia. Ketiga, ketiadaan faktor untuk "memacu diri untuk bertindak" Atau disebut juga sebagai "perangsang politik". Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui kenapa bisa terjadi ketidakaktifan partisipasi politik oleh anggota karang taruna dalam pembangunan desa serta pemberian solusi atas ketidakaktifan tersebut. Adapun metode yang dipakai yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berjumlah 50 orang serta teori yang digunakan ialah teori partisipasi politik yang dikemukakan oleh Morris Rossenberg dan Rush serta Altof. Hasil penelitian ini membahas faktor yang menyebabkan ketidakaktifan organisasi kepemudaan karang taruna dalam melakukan partisipasi politik terhadap pembangunan desa yakni seperti dianggap sebuah ancaman, aktivitas yang sia-sia, serta tidak adanya untuk memotivasi diri, upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi politik pemuda ialah dengan seminar-seminar yang bertemakan pendidikan politik, serta menjalin kerja sama dengan pihak swasta dalam pemenuhan fasilitas.

Kata kunci: *Partisipasi politik, Karang Taruna, Pembangunan Desa.*

PENDAHULUAN

Partisipasi pemuda dalam pembangunan di Indonesia menjadi salah satu urgensi yang amat penting sebagai langkah untuk bisa memahami pembangunan di Indonesia sendiri. Pemuda merupakan salah satu aset yang dipunyai suatu bangsa mempunyai pengaruh dalam sejarah pada

kehidupan masyarakat suatu negara serta modernnya suatu negara tidak terlepas dari campur tangan pemuda. Didalam kehidupan bermasyarakat, pemuda dikenal dengan suatu ciri khas yang memiliki potensi dalam struktur kehidupan bermasyarakat yang bertujuan untuk meneruskan amanat kemerdekaan serta sebagai sumber kemajuan bagi pembangunan (Andi Putra, 2019:4).

Dalam pembangunan peranan pemuda begitu berpengaruh artinya, pemuda sebagai lapisan masyarakat paling mempunyai peran yang sangat penting adalah potensi serta kreativitas yang menjadi kunci utama sehingga jika kehilangan maka arah dari pembangunan akan hilang arah. Keikutsertaan pemuda dalam bidang pembangunan ini harus searah dengan cita-cita nasional, pada tahap ini diinginkan sebagai pemuda bisa terlibat secara aktif untuk memelopori usaha-usaha masyarakat dalam konteks Pancasila pada lingkup pemuda itu sendiri (Lia Oktafiyani, 2019:7).

Peran yang dimainkan oleh generasi muda pada hakikatnya merupakan rangkaian inisiatif untuk membangkitkan dan membangun kesadaran generasi muda berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Pasal 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pertahanan Keamanan (Pasal 22) dan Pedoman Pembangunan Desa mengatur tentang pemberdayaan masyarakat, termasuk kelompok pemuda.

Pembangunan merupakan suatu usaha untuk bisa mewujudkan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan secara sistematis serta sadar yang dilakukan oleh negara-bangsa tentang kemajuan dan modernitas dalam kerangka pembangunan nasional. Akan tetapi pembangunan fisik dan non-fisik pastinya masih saja kurang untuk bisa memfasilitasi perannya kaum muda apalagi didaerah yang dimana perlu adanya organisasi kepemudaan agar bisa dapat membantu pemerintahan desa dalam menjalankan pembangunan desa. Organisasi kepemudaan ini bisa kita sebut dengan Karang Taruna. Karang Taruna adalah organisasi sosial yang mendorong perkembangan generasi muda untuk tumbuh dan berkembang berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, oleh masyarakat.

Dari data yang peneliti dapatkan saat observasi ke desa Gunung Agung kecamatan Merapi Barat kabupaten Lahat, pemuda dan pemudi Karang Taruna Desa Gunung Agung berjumlah sekitar 50 orang yang tersebar di 4 dusun yakni Dusun 1 berjumlah 20 orang, Dusun II berjumlah 15 orang, Dusun III berjumlah 8 orang dan Dusun IV berjumlah 7 orang. Sehingga dengan Jumlah pemuda yang terlibat atau terlibat dalam pembangunan harus ditingkatkan, partisipasi politik pemuda dalam pembangunan desa harus ditingkatkan, dan pemerintah harus didukung secara aktif dalam pembangunan desa. akan menjadi lebih baik serta aktif dalam membantu pemerintah dalam pembangunan desa baik itu secara kreativitas, sikap maupun tindakan. (saat observasi lapangan bersama ketua karang Taruna yakni Allan pada tanggal 23 April 2022).

Dalam memberikan partisipasi politik pemuda desa tentunya mengalami hambatan untuk bisa terlibat dalam setiap proses pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa sendiri sehingga menyebabkan sifat yang apatis dikarenakan yang Pertama, keterlibatan dalam partisipasi

politik dianggap sebagai sebuah ancaman karena keterlibatan bisa mendatangkan risiko seperti pendapatan ekonomi mereka akan menurun jika terlibat. Kedua aktivitas politik dipandang suatu kegiatan yang tidak ada manfaatnya, dikarenakan jika terlibat tidak akan menghasilkan apa-apa bagi mereka malah akan membuang waktu mereka secara sia-sia. Ketiga, yakni tidak adanya yang membuat memacu mereka untuk terlibat, ini dikarenakan apabila kebutuhan pokok mereka belum terpenuhi akan tetapi mereka harus terlibat dalam pengambilan keputusan untuk pembangunan desa, maka mereka akan berpikir kedua kali untuk terlibat karena tidak ada keuntungan sama sekali yang didapat sehingga mereka sama sekali tidak ada yang memotivasi diri mereka untuk terlibat lebih jauh lagi.

Hal ini dikarenakan pemerintah desa Gunung Agung terlalu menitikberatkan pada program pembangunan infrastruktur dan perbaikan pertanian, serta kekurangan dana untuk mendukung program kepemudaan dan kegiatan karang taruna di desa Gunung Agung. Dilihat dari realitas organisasi kepemudaan yang terlibat dalam pembangunan desa Gunung Agung. Dengan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam suatu kajian ilmiah yang berjudul: “Partisipasi Politik Organisasi Karang Taruna Desa Gunung Agung Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa”.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan metode-metode tertentu agar yang diuraikan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis yaitu sebagai berikut :

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa pembicaraan, tulisan, dan perilaku orang yang diamati. (Bogdan dan Taylor, 1992:21). Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif dan bertujuan untuk menjelaskan fakta secara sistematis, faktual, dan akurat, serta secara objektif dapat memberikan gambaran yang lebih konkret tentang suatu fenomena atau gejala yang meningkat.

Dari metode penelitian ini peneliti mengambil perwakilan dari informan berjumlah 4 orang yang terdiri dari ketua karang taruna, anggota karang taruna aktif dan tidak aktif serta kepala desa yang menjadi fokus utama peneliti untuk mendapatkan data dikarenakan keempat orang tersebut telah mewakili jawaban yang telah peneliti dapatkan dari 50 orang informan yang menjadi sumber data peneliti.

Penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah data dasar yang diperlukan untuk penelitian dan merupakan semua data penelitian yang diperoleh secara langsung pada sumber atau lokasi yang diteliti atau diperoleh di tempat. (Abdun Nata, 2011:38). Data primer yang akan diambil berupa pernyataan langsung dari pihak Karang Taruna desa Gunung Agung kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat yang menyangkut partisipasi politik mereka terhadap pembangunan desa yang berjumlah 50 orang anggota karang taruna.

Data Sekunder adalah setiap data atau kumpulan informasi yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. (Abdun Nata, 2011:40). Data sekunder yang diambil adalah data yang diperoleh dari sumber yang ada. Misalnya penelitian dari buku, majalah, internet, berita dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian beberapa teknik data, yaitu wawancara, observasi dan Dokumentasi. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono, 2014:231). Wawancara yang dilakukan berisi tentang bagaimana keterlibatan Karang Taruna dalam pembangunan desa melalui partisipasi politik, melalui pernyataan serta bukti yang memperkuat keterlibatan mereka dalam pembangunan desa.

Observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Jadi metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. (Burhan Bungin,2007:118)

Dalam hal ini observasi difokuskan kepada fenomena partisipasi politik organisasi kepemudaan Karang Taruna desa Gunung Agung kecamatan Merapi Barat kabupaten Lahat dalam pembangunan desa. Observasi yang akan dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana partisipasi politik Karang Taruna dalam membangun desa, ini meliputi sikap, tindakan maupun persepsi karang taruna dalam mewujudkan membangun desa sehingga observasi yang dilakukan secara mendetail untuk bisa mendapatkan partisipasi politik yang dilakukan oleh Karang Taruna.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat ditulis oleh orang, foto atau karya monumental. Dokumen seperti buku harian, biografi, sejarah, biografi, aturan dan adat istiadat. Dokumen dalam format gambar, seperti foto, gambar langsung, dan sketsa. Dokumen berupa gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya (Sugiyono, 2014:240).

Data yang menjadi dokumentasi ialah foto atau gambar yang mendukung keterlibatan partisipasi politik yang dilakukan oleh Karang Taruna dalam tujuan untuk membangun desa, biasanya peneliti memperoleh secara langsung dalam pengambilan dokumentasi pada kali ini. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana informasi yang diperoleh dideskripsikan dan dianalisis kemudian dideskripsikan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Analisis kualitatif terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

a) Reduksi data

Reduksi data ialah upaya menajamkan, mengarahkan, penyederhanaan, mengabstrakkan, perubahan data awal belum jadi yang muncul dari catatan yang dibuat penulis pada tempat yang akan diobservasi. (Albi, 2018:235). Pada tahap ini peneliti memilih hasil observasi langsung guna dapat menemukan perbaikan maupun penyederhanaan dari data yang telah dikumpulkan terkait partisipasi

politik organisasi kepemudaan Karang Taruna desa Gunung Agung kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat dalam pembangunan desa.

b) Penyajian data

Penyajian informasi adalah sekumpulan informasi yang telah disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dari informasi yang diperoleh dalam penelitian dan yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dalam kegiatan-kegiatan kawasan merapi didesa pengembangan kecamatan Lahat (Yusuf, 2014:01).

c) Penarikan kesimpulan

Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan, dimana peneliti mengumpulkan informasi dari awal penelitian dan peneliti mencatat dan merasakan sesuatu yang dilihat atau diwawancarai (Yusuf,2014:402). Pada kali ini kesimpulan yang peneliti gunakan yakni penarikan kesimpulan berdasarkan deduktif yang dimana menarik kesimpulan umum diikuti dengan penjelasan atau pernyataan khusus. sehingga nantinya penelitian mengenai partisipasi politik organisasi kepemudaan Karang Taruna desa Gunung Agung kecamatan Merapi Barat kabupaten Lahat dalam membangun desa, sehingga dapat mencapai kesimpulan yang benar.

HASIL DAN DISKUSI

Bentuk Partisipasi Politik Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa

Adapun bentuk-bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh karang taruna desa Gunung Agung Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat dalam pembangunan infrastruktur desa diantaranya ialah:

a) Mengikuti Musyawarah Desa

Hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pemuda-pemuda desa Gunung Agung yang menjadi anggota aktif Karang Taruna. Untuk melihat bentuk-bentuk partisipasi politik organisasi kepemudaan Karang Taruna Desa Gunung Agung dalam pembangunan desa berikut peneliti akan menganalisis hasil wawancara yang peneliti lakukan pada 4 dusun yang ada di Desa Gunung Agung, yang telah peneliti pilih sebagai jawaban yang sangat mewakili dari hampir keseluruhan dari narasumber yang telah peneliti teliti.

Yang pertama, dari Apriyansyah (21) bekerja sebagai buruh tambang batubara dan ketua Karang Taruna, dia mengatakan bahwa:

“Melibatkan diri dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh desa seperti musyawarah desa mengenai pembangunan desa, bagi kami anggota karang taruna untuk mengikuti musyawarah yang bertujuan untuk bisa ikut andil mengenai program apa saja yang ingin pemerintah buat sehingga kami harus hadir dalam rangka menyumbangkan ide serta

pendapat kami” (Sumber: wawancara dengan Apriyansyah sebagai ketua karang taruna, pada tanggal 9 September 2022 pukul 10:30 WIB)

Dari hasil wawancara diatas dapat kita lihat bahwasanya, pemuda desa Gunung Agung salah satu bentuk partisipasi politik mereka dalam pembangunan desa yakni ialah dengan mengikuti musyawarah desa mengenai pembangunan desa hal ini dilakukan sebagai upaya bentuk usaha pemuda-pemuda desa Gunung Agung untuk tetap terlibat dalam proses pembangunan desa melalui musyawarah desa.

Musyawarah desa merupakan perencanaan pembangunan desa dijabarkan dalam bentuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Des) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP-Des). Untuk RPJM-Des disusun untuk jangka waktu 6 (enam) tahun sedangkan RKP-Des merupakan penjabaran dari RPJM-Des untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Kegiatan perlibatan masyarakat dalam rencana pembangunan desa baik dalam penyusunan RPJM-Des maupun RKP-Des salah satunya diwujudkan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrebangdes). Pada kegiatan Musrebangdes tersebut diikuti oleh pemerintah desa, BPD, Karang Taruna, serta unsur masyarakat lainnya.

Didalam musyawarah desa sendiri biasanya dilakukan oleh pemerintah desa terkait sehingga didalam musyawarah tersebut melibatkan seluruh unsur pemerintahan yang ada pada pemerintahan Desa Gunung Agung, tidak terlepas juga anggota aktif Karang Taruna yang ikut dalam musyawarah tersebut. Biasanya musyawarah desa membahas rencana penyusunan serta prioritas program/kegiatan yang telah ditetapkan dalam RPJMDesa.

b) *Ikut Secara Langsung Mengawasi Proses Pembangunan Infrastruktur Desa*

Dalam hal ini pemuda karang taruna Desa Gumung Agung ikut secara langsung mengawasi pembangunan Infrastruktur desa dalam hal ini yakni pembangunan jembatan Gantung serta pembuatan fasilitas pendidikan bagi anak-anak Desa Gunung Agung dalam untuk menempuh pendidikan mereka, adapun wawancara peneliti dengan anggota aktif karang taruna yakni Yupita (23 tahun) buruh tambang batubara:

“Melakukan pengawasan secara berkala tentang progres dari pembangunan infrastruktur desa sendiri, ini kami lakukan agar pemerintah desa dapat secara maksimal untuk bisa menghadirkan infrastruktur pendukung bagi warga desa gunung agung dalam beraktivitas sehari-sehari” (Sumber: wawancara dengan Yupita sebagai anggota aktif karang taruna, pada tanggal 9 September 2022, pukul 14:00 WIB)

Dalam hal ini menurut narasumber diatas bahwasanya bentuk partisipasi politik yang diberikan sebagai pelajar yakni bahwasanya yakni dengan ikut secara langsung mengawasi proses pembangunan infrastruktur desa yang nantinya akan dijadikan bahan untuk dianalisis oleh anggota

karang taruna aktif sebagai rujukan serta memberi ide dalam musyawarah tersebut seperti solusi yang akan ditawarkan jika tidak menemui jalan tengah oleh pemerintah desa serta mereka akan melakukan pengawasan berkala.

Pembangunan jembatan gantung ini sendiri bertujuan untuk bisa memudahkan masyarakat desa yang ingin beraktivitas sehari-sehari sekaligus sebagai penggerak roda perekonomian warga desa dikarenakan hadirnya pembangunan jembatan gantung ini bisa juga memudahkan warga yang berprofesi sebagai petani dimana lokasi kebun mereka berada di seberang sungai tentu saja ini sangat membantu mereka untuk memudahkan mengangkut hasil panen mereka dari kebun, sehingga anggota karang taruna hadir untuk memastikan juga pembangunan jembatan ini bisa sesuai yang diharapkan agar nantinya dapat bermanfaat bagi warga desa.

Faktor Yang Menyebabkan Tidak Aktifnya Partisipasi Politik Sebagian Anggota Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa

Desa Gunung Agung sendiri mempunyai susunan keanggotaan Karang Taruna yang dimana berfungsi untuk membantu pemerintah desa untuk bisa lebih mengembangkan potensi desa melalui kepemudaan yang ada di desa tersebut termasuk dalam hal partisipasi politik yang mereka lakukan. Akan tetapi dalam hal tersebut adanya faktor-faktor yang menyebabkan tidak aktifnya partisipasi politik karang taruna Desa Gunung Agung. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pemuda-pemuda desa Gunung Agung yang menjadi anggota aktif Karang Taruna sebagai berikut:

Yang pertama, dari Apriyansyah (21) bekerja sebagai buruh tambang batubara dan ketua Karang Taruna, dia mengatakan bahwa:

“Yang menjadi kendala kami yakni masalah pekerjaan serta waktu yang harus dibagi antara pekerjaan dan juga karang taruna, dan yang kami takutkan jika tidak berkerja pemenuhan kebutuhan kami sehari-hari akan tidak terpenuhi.. Menurut saya pribadi jika pendidikan tidak terlalu berpengaruh dikarenakan saya sudah bekerja akan tetapi jika secara ekonomi ya saya setuju karena disini untung rugi sangat berpengaruh kepada keputusan untuk melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan karang taruna sendiri. Menurut saya sebagai ketua karang taruna program pemerintah desa yang melibatkan kami sebagai organisasi kepemudaan desa ini menurut saya kurang efektif. (Sumber: wawancara dengan Apriyansyah sebagai ketua karang taruna, pada tanggal 9 September 2022 pukul 10:30 WIB)

Akan tetapi meskipun dilaksanakan musyawarah desa ini tetap saja tidak bisa diikuti oleh seluruh anggota karang taruna aktif, hal ini dikarenakan mereka harus dihadapkan dengan tuntutan pekerjaan yang dimana hal ini pemerintah desa tidak bisa menjamin bahwasanya pemenuhan

kebutuhan mereka sehari-hari, sehingga mau tidak mau mereka harus meninggalkan musyawarah tersebut demi untuk bisa memenuhi kebutuhan mereka dirumah.

Hal ini tentunya bukan waktu yang sebentar untuk bekerja sehingga dapat menyita waktu mereka sehingga berdampak kepada kegiatan musyawarah desa yang diselenggarakan oleh pemerintahan desa, apalagi jika pemuda tersebut menjadi tulang punggung keluarga maka tanggung jawabnya untuk bekerja semakin besar sehingga dapat mengurangi waktu untuk bisa terlibat dalam musyawarah desa yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Sehingga ini sangat relevan dengan teori yang peneliti pakai yakni alasan partisipasi politik yakni kegiatan politik tidak dilakukan karena dianggap sebuah ancaman hal ini terlihat dari kuripan wawancara peneliti dengan Apriyansyah selaku ketua Karang Taruna yakni:

“yang kami takutkan jika tidak berkerja pemenuhan kebutuhan kami sehari-hari akan tidak terpenuhi oleh sebab itu anggota kami terkadang terhambat untuk melakukan partisipasinya”. (Sumber: wawancara dengan Apriyansyah sebagai ketua karang taruna, pada tanggal 9 September 2022 pukul 10:50 WIB)

Tidak hanya pekerjaan yang menjadi faktor utama yang dapat menghalangi keterlibatan pemuda dalam partisipasi politik yang dilakukan dalam pembangunan desa. Adapun faktor lain yakni pemerintahan yang kurang terbuka kepada masyarakat sehingga menyebabkan adanya miss komunikasi antara pemerintah dan masyarakat terutama pemuda desa yang menjadi anggota karang taruna aktif, hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat kepada pemerintahan desa karena cenderung tidak terbuka sehingga terindikasi oleh masyarakat bahwasanya mereka tidak didengar.

Hal ini pun relevan dengan teori alasan partisipasi politik yakni tidak adanya memacu diri untuk terlibat sehingga pemuda kehilangan rasa aktif untuk bisa terlibat dalam aktivitas politik yang dilakukan pemerintah desa, hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti bersama Ketua Karang Taruna yakni Apriyansyah sebagai berikut:

“Tidak hanya itu dari pemerintah desa terkadang kurang dalam melibatkan kami sebagai perwakilan pemuda desa dalam hal pengambilan keputusan sehingga mereka merasa tidak dianggap oleh karena itu banyak anggota karang taruna memilih untuk tidak aktif disamping faktor pekerjaan akan tetapi tidak adanya yang memotivasi mereka untuk terlibat”. (Sumber: wawancara dengan Apriyansyah sebagai ketua karang taruna, pada tanggal 9 September 2022 pukul 11:05 WIB)

Faktor lain adalah tingkat Pendidikan, hal ini tentunya didukung dengan Tiara Agustina salah seorang anggota tidak aktif Karang Taruna Desa Gunung Agung (19) dan juga mahasiswa yang mengatakan:

“Yang menjadi kendala untuk bisa berpartisipasi ialah pendidikan yang harus saya selesaikan terlebih dahulu sehingga saya harus membagi waktu antara terlibat dalam proses pembangunan desa sebagai anggota aktif karang taruna. Jika menurut saya kegiatan karang taruna juga harus diikuti mengingat kegiatan tersebut berguna dikarenakan pengalaman yang didapatkan sangat berharga. Menurut saya program yang ditawarkan oleh pemerintah desa dalam rangka melibatkan kami sebagai organisasi kepemudaan karang taruna sendiri kurang efektif karena sejauh ini pemerintah desa lebih memfokuskan kepada pendapat jajaran pemerintahan desa yang mempunyai pengaruh seperti BPD dan juga tokoh masyarakat. (Sumber:wawancara dengan Tiara Agustina sebagai anggota tidak aktif karang taruna, pada tanggal 9 September 2022, pukul 14:00 WIB)

Pada proses mengikuti musyawarah juga mengalami tidak sepenuhnya aktif dikarenakan harus fokus kepada menyelesaikan pendidikan terlebih dahulu dikarenakan ini suatu keharusan yang harus mereka selesaikan terlebih dahulu sehingga otomatis waktu pun terbagi untuk bisa melakukan partisipasi politik yang menjadi tidak aktif, didalam keadaan ini mereka harus dituntut untuk bisa membagi waktu mereka untuk berfokus kependidikan sehingga harus menjadi kurang terlibatnya mereka dalam partisipasi politik dalam pembangunan desa.

Pendidikan dalam konteks tersebut yakni merupakan proses yang panjang sepanjang usia seseorang untuk mengembangkan diri. Proses tersebut tidak hanya berfokus pada pendidikan formal saja seperti sekolah, akan tetapi meliputi pendidikan yang memiliki arti yang sangat luas melibatkan keluarga dan juga lingkungan sosial. Selain itu lembaga-lembaga pendidikan harus mencerminkan untuk mendidik warga negara kearah yang kondusif bagi berlangsungnya demokrasi (Fernando, 2012:5).

Sehingga tidak jarang menimbulkan partisipasi yang pasif dikarenakan mereka berfokus kepada pendidikan, partisipasi pasif sendiri merupakan bentuk partisipasi politik yang dilakukan dengan menaati, menerima serta melaksanakan saja seluruh keputusan pemerintah, yang artinya masyarakat hanya sekedar menerima dan mengikuti saja, tanpa menyatakan pengajuan usul ataupun kritik. Sehingga ini ditakutkan jika dalam hal ini pemuda menerima apa saja keputusan pemerintah desa tanpa melakukan kritik ini akan terjadi ketimpangan dalam hal demokrasi dikarenakan pendapat dari pemuda sangat dibutuhkan dalam hal pembaharuan pembangunan desa untuk lebih pesat lagi akan tetapi itu semua yang menjadi kendala mereka yang dimana mereka harus memfokuskan diri kepada pendidikan ketimbang harus ikut secara aktif dalam musyawarah desa untuk pembangunan desa.

Hal ini didasari dengan alasan untuk melakukan partisipasi politik yang dimana aktivitas politik dianggap sebagai suatu hal yang sia-sia dikarenakan tidak adanya bermanfaat sama sekali bagi kehidupan pemuda desa Gunung Agung, sehingga terkadang mereka memilih untuk terlibat sama

sekali, dan lebih memilih fokus kepada pekerjaan maupun pendidikan, hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Tiara Agustina anggota karang taruna dia mengatakan yakni:

“Terkadang kami sebagai pemuda desa merasa tidak begitu penting untuk terlibat karena tidak adanya untung bagi kami untuk terlibat, lebih baik kami fokus kepada apa yang akan kami lakukan seperti bekerja atau bersekolah, disamping itu pemerintah desa juga tidak begitu mendengarkan aspirasi kami sebagai anggota karang taruna sehingga menambah anggapan kami jika terlibat akan terjadi suatu hal yang sia-sia”. (Sumber:wawancara dengan Tiara Agustina sebagai sebagai anggota tidak aktif karang taruna, pada tanggal 9 september 2022, pukul 14:00 WIB)

Kegiatan politik tidak selamanya dianggap hal yang sia-sia, ini relevan dengan apa yang telah narasumber katakan bahwa kegiatan politik dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan karang taruna yang dilakukan dalam pembangunan desa, ini dianggap sebagai hal yang menguntungkan dengan adanya kegiatan ini bisa mengasah langsung kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat sehingga pada nantinya akan berguna untuk mengaplikasikan pengalaman tersebut pada kehidupan bermasyarakat.

Hal ini tentu saja tidak terlepas pada pemerintah desa yang belum mampu memberikan program yang begitu efektif untuk terlalu melibatkan pemuda desa melalui karang taruna, ini dikarenakan sering kali pemerintah desa hanya mendengarkan para tokoh sesepuh desa beserta jajaran perangkat desa dalam hal pengambilan keputusan yang akan diambil, ini menyebabkan anggota karang taruna merasa tidak diperhatikan oleh pemerintah desa yang hanya dijadikan formalitas saja dalam pengambilan keputusan.

Hal ini tidak sejalan dengan arti demokrasi yang dimana menurut Munir Fuady dalam konsep negara demokrasi, sebenarnya yang dimaksud demokrasi adalah suatu sistem pemerintahan dalam suatu negara dimana warga negara secara memiliki hak, kewajiban, kedudukan, dan kekuasaan yang baik dalam menjalankan kehidupannya maupun dalam berpartisipasi terhadap kekuasaan negara. Dimana rakyat berhak untuk ikut serta dalam menjalankan negara atau mengawasinya jalannya kekuasaan baik secara langsung misalnya melalui ruang-ruang publik (*Public sphere*) maupun melalui wakil-wakilnya yang telah dipilih secara adil dan jujur dengan pemerintahan yang dijalankan semata-mata untuk kepentingan rakyat, sehingga sistem pemerintahan dalam negara tersebut berasal dari rakyat, dijalankan oleh rakyat, untuk kepentingan rakyat (*from the people by the people to the people*) (Munir, 2010:2).

Dari permasalahan diatas hendaklah pemerintah desa sebagai pelayan masyarakat hendaknya melakukan tindakan agar dapat meningkatkan partisipasi politik pada masyarakat desa khususnya pemuda-pemuda desa yang bakal menjadi generasi pengganti mereka selanjutnya, maka dari itu disini peneliti mendapatkan jawaban langsung dari kepala desa Gunung Agung selaku yang mengatur

jalannya birokrasi pemerintahan desa sendiri, berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Darussalam (44), beliau mengatakan:

“kami selaku pemerintah desa sudah menyiapkan agenda resmi yang kami buat untuk masyarakat seperti seminar adapun seminar yang kami berikan ialah bertemakan pendidikan politik bagi seluruh masyarakat desa sertan ditambah kami juga mengadakan sosialisasi-sosialisasi kepada masyarakat, Kami juga selaku pemerintah desa selalu mengikut sertakan pemuda desa melalui karang taruna untuk sama-sama hadir pada saat pembuatan suatu kebijakan ataupun pembangunan, untuk kerja sama yang telah kami lakukan yakni ialah dengan menggandeng sejumlah perusahaan tambang yang berada didesa Gunung Agung yang kami gandeng untuk bisa kami ajak berkolaborasi untuk pemenuhan fasilitas desa gunung agung sendiri seperti pembangunan gedung balai desa tidak hanya itu fasilitas pendukung untuk karang taruna juga kami berikan melalui kerja sama tersebut baik itu berupa dana ataupun bentuk realisasi langsung. (Sumber:wawancara dengan bapak Darussalam sebagai kepala desa, pada tanggal 9 September 2022, pukul 16:30 WIB).

Dari pernyataan diatas kita bisa lihat bahwasanya pemerintah Desa Gunung Agung telah menyiapkan beberapa hal yang mungkin bisa menambah keaktifan Karang Taruna untuk aktif dalam partisipasi politik dalam hal pembangunan desa, yaitu

a) Pendekatan Pasif

Pendekatan ini merupakan cara pendekatan dengan menyelenggarakan pelatihan serta pemberian informasi serta mempunyai anggapan bahwa pihak eksternal bisa lebih memahami pengetahuan, teknologi, sumber daya, dan keterampilan. Sehingga dapat dikatakan cara yang dipakai pendekatan ini dengan menggunakan komunikasi satu arah dari atas kebawah dapat dikatakan hubungan pihak eksternal dan masyarakat ini sifatnya vertikal. Berdasarkan hal ini terlihat bahwa peran pemerintah Desa Gunung Agung mendorong partisipasi politik yang terlihat dari seminar-seminar yang bertemakan pendidikan politik yang tentunya sangat berguna bagi masyarakat terkhususnya pemuda Desa Gunung Agung.

Sehingga outputnya disini akan menghasilkan pemahaman masyarakat akan hak-hak politik mereka yang seharusnya mereka dapatkan seperti aktif dalam memberikan saran atau ide mengenai kebijakan atau juga program yang akan pemerintah desa rencanakan, mengingat minimnya pengetahuan masyarakat mengenai politik. Anggapan politik tidak begitu penting didalam masyarakat masih menjadi salah satu anggapan yang sangat tinggi sehingga muncullah ide dari pemerintah desa untuk menyelenggarakan pendidikan politik, dengan meningkatnya pemahaman masyarakat terutama pemuda desa diharapkan mereka menjadi bisa turut berpartisipasi secara politik dalam membangun daerah.

b) Pendekatan partisipasi aktif

Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat secara umum untuk berinteraksi secara lebih intensif dengan pihak eksternal, pada keadaan ini peran pemerintah dalam memberikan ruang kepada anggota masyarakat untuk terlibat dalam kunjungan-kunjungan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang mensosialisasikan hak-hak dalam mengambil bagian dalam partisipasi sudah cukup baik

Seperti sosialisasi politik yang dilakukan pada saat kampanye pemilihan kepala desa pada tahun 2021 yang bertujuan sosialisasi ini menyampaikan apa yang menjadi hak politik setiap masyarakat untuk kemudian itu menjadi suatu bentuk partisipasi masyarakat terhadap pembangunan Desa Gunung Agung. Sehingga pemerintah desa membuka seluas-luarnya masyarakat untuk menyampaikan langsung kepada pihak ketiga yang terkait dengan apa yang menjadi keinginan mereka. (Slamet, 1985:64)

KESIMPULAN

Partisipasi politik yang dilakukan oleh Karang Taruna Desa Gunung Agung ialah dengan mengikuti Musyawarah Desa dengan hal tersebut mereka juga bisa mengawasi serta terlibat dalam pengambilan keputusan untuk pembangunan desa, akan tetapi yang menyebabkan kurangnya partisipasi politik dikarenakan yang pertama aktivitas politik dianggap ancaman, yang dianggap ancaman oleh pemuda desa dalam hal ini ialah jika mereka tidak bekerja ditakutkan pemenuhan kebutuhan sehari-hari menjadi tidak terpenuhi

Yang kedua, aktivitas politik dianggap suatu hal yang sia-sia hal ini dikarenakan tidak adanya bermanfaat sama sekali bagi kehidupan pemuda desa Gunung Agung, sehingga terkadang mereka memilih untuk terlibat sama sekali, dan lebih memilih fokus kepada pekerjaan maupun pendidikan, yang ketiga karena aktivitas politik tidak memacu diri untuk bertindak dikarenakan pemerintah desa kurang memperhatikan serta melibatkan ide-ide yang telah mereka berikan dalam musyawarah desa sehingga ini menyebabkan tidak adanya yang menjadi pemacu diri mereka.

Akan tetapi pemerintah desa mempunyai cara untuk mengatasinya dengan cara pendekatan partisipasi pasif dan juga pendekatan partisipasi aktif, didalam pendekatan pasif yang dilakukan yakni mengadakan seminar yang bertemakan pendidikan politik serta partisipasi aktif yakni kerja sama antara pihak swasta dalam pemenuhan fasilitas serta sosialisasi politik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan yaitu Pertama, untuk anggota karang taruna bahwasanya agar dapat menentukan waktu paling tidak untuk bisa melibatkan diri agar dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa.

Kedua, untuk pemerintah desa agar dapat mendengarkan ide serta pendapat dari anggota karang taruna agar mereka bisa mengembangkan ide serta pemikiran mereka jangan sampai membuat mereka merasa terabaikan sehingga menjadi tidak aktif sama sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, J.S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: Cv Jejak
- Burhan Bungin, (2007) *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana).
- Elly M. Setiadi, Usman Kolip, (2013), *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP)
- Fahmyddin A'raaf Tauhid (2013), *Partisipasi Publik Dalam Perencanaan Kota*, (Gowa: Alauddin University Press),
- R.A Santoso, (1998) *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan*, (Bandung: Alumni 1998).
- Sugiyono, (2014), *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke 21. (Bandung: Alfabeta).
- Slamet, (1985), *Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pedesaan*, interaksi No.1, Jakarta
- Samuel P. Huntington, Joan Nelson (1994), *Partisipasi politik di negara berkembang*, (Jakarta: Rieneka Cipta).
- Yalvema Miaz. (2012), *Partisipasi Politik Pola Perilaku Pemilih Pemilu Masa Orde Baru Dan Reformasi*. Padang: UNP Press Padang.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta kencana

Skripsi dan Jurnal

- Anton Simatupang (2017), "*Analisis Fungsi Karang Taruna Dalam Proses Pembangunan Di Kawasan Relokasi Sisoar*", Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara.
- Andi Putra, 2019, *Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Karang Taruna Desa Sepunggur Kecamatan Bathin Ii Babeko Kabupaten Bungo Provinsi Jambi)*, Skripsi, UIN Suftha Jambi, Prodi Ilmu Pemerintahan.
- Drajat Tri Kartono, 2016, *Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota* (Tangerang Selatan :Universitas Terbuka.).
- Dwi Fitriani, 2020, *Partisipasi Politik Masyarakat Dikecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir Pada Pemilu Tahun 2019*, Skripsi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, UIN Raden Fatah Palembang.
- Lia Oktafiyani, 2013, *Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GPA) dalam Penanaman Moral Generasi Muda di Kecamatan Purwodadi*, Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Muzakir, 2015, *Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya*, . Vol. 8 No. 2,
- Manik, T. S., & Suharno, S. (2019). *Tinjauan Reflektif Media Massa Dalam Pendidikan Politik Di Indonesia*. JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA), 7(1), 51-59
- Munir Fuady, 2010, *Konsep Negara Demokrasi*, Bandung, PT. Refika Aditama

Ananda Agustina, Izomiddin, Reni Apriani, Partisipasi Politik Organisasi Karang Taruna dalam Pembangunan Infrastruktur Desa, JSIPOL, Vol.2 Issue.2 No.2, April 30, 2023

Nurlela, 2020, *Partisipasi Politik Kaum Perempuan Dalam Pemilihan Presiden (Pilpres) 2019 Di Kota Palembang*, Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, UIN Raden Fatah Palembang.

Siti Hardiyanti, Asrinaldi, Aidinil Zetra (2021), "*Partisipasi Politik Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Lubuk Tenam Jambi*". Vol 14 No 1, Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Andalas

Internet

[Http://google-scholar.co.id](http://google-scholar.co.id). Diakses pada tanggal 21 April 2022

[Http://etd.repository.ugm.ac.id/](http://etd.repository.ugm.ac.id/) diakses pada tanggal 21 April 2022

[Https://repositori.usu.ac.id/](https://repositori.usu.ac.id/) diakses pada tanggal 23 April 2022

Peraturan Dan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan

Permensos 83/HK/2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna